

# BAB V

## KONSEP

### KONSEP DASAR

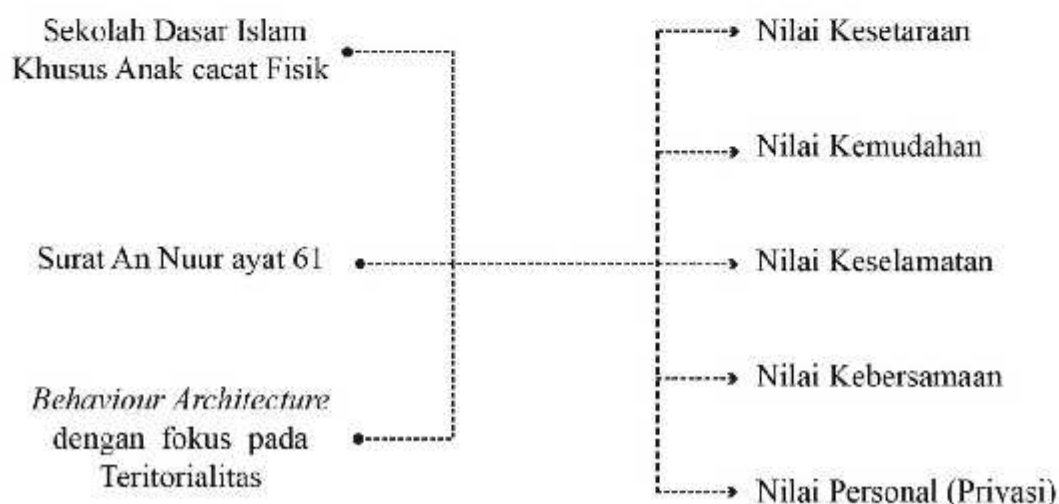
Sekolah Dasar Islam khusus anak cacat fisik merupakan bangunan yang ditujukan untuk mengayomi anak berkebutuhan khusus, yakni anak cacat fisik dalam hal pendidikan. Dalam perancangan bangunan ini memerlukan pertimbangan yang detail tentang kebiasaan dan kebutuhan anak cacat fisik tersebut. Anak cacat fisik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan jenis ketunaan yang dialami, maka dari itu perlu adanya pengklasifikasian ruang berdasarkan kebutuhan anak untuk memudahkan proses belajar-mengajar sehingga dipilihnya tema *Behaviour Architecture* sebagai tema dalam perancangan.

Dalam Agama Islam, anak cacat fisik tidak memiliki perbedaan hak maupun kewajiban dengan anak normal lainnya. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al Qur'an surat An Nuur ayat 61:

*“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (QS. An Nuur: 61).*

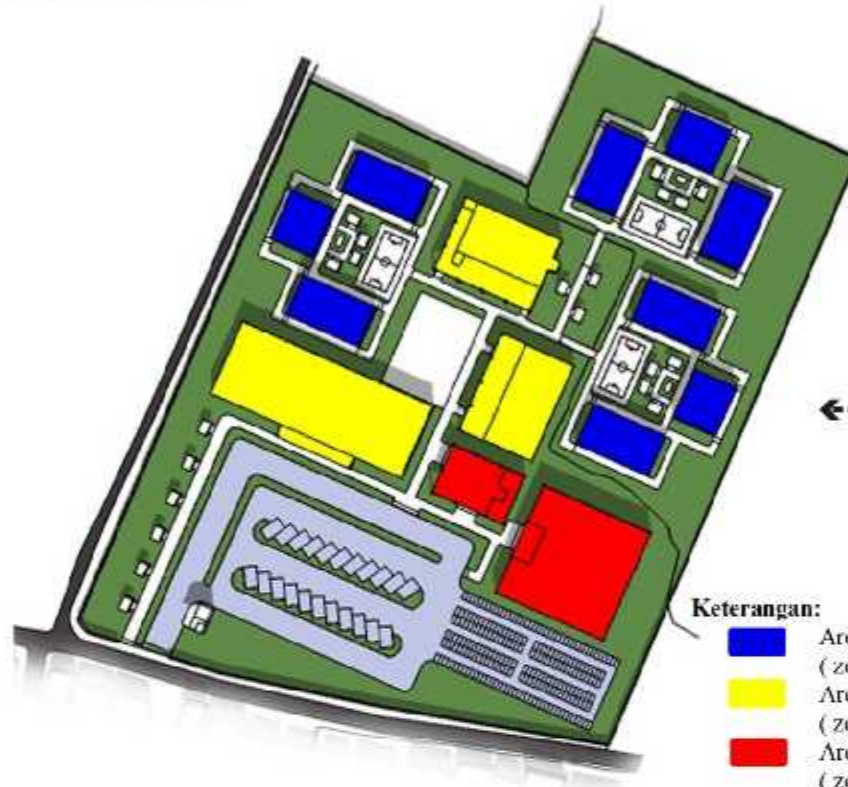
Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana tidak adanya perbedaaan antara anak cacat dengan anak normal dalam kehidupan sosial dan tidak terkecuali dalam pendidikan. Dari ayat ini terdapat beberapa nilai yang sesuai dengan obyek dan tema, yaitu *Behaviour Architecture* dengan fokus pada Teritorialitas (*territoriality*) dan dapat dijadikan pedoman dalam perancangan.

Intregasi nilai kandungan surat An Nuur ayat 61 terhadap obyek Sekolah Dasar Islam Khusus Anak cacat Fisik dan tema *Behaviour Architecture* dengan fokus pada Teritorialitas, adalah sebagai berikut:





## KONSEP TAPAK



### TATANAN MASA

Menerapkan **nilai personal (privasi)** dengan menciptakan teritori antar pengguna berdasarkan fungsi kegiatan yang diwadahi dalam Sekolah Dasar Islam, dalam hal ini masa bangunan ditata berdasarkan tingkat kebutuhan privasi dan jenis pengguna. Memudahkan aksesibilitas bagi anak cacat fisik yakni, memanfaatkan sepenuhnya tapak dengan perletakan masa yang mengikuti dimensi tapak, hal ini dilakukan untuk efisiensi ruang dalam Sekolah Dasar Islam.



### SIRKULASI

Menerapkan **nilai keamanan dan kenyamanan** dengan memberikan teritori antara sirkulasi pengguna kursi roda dengan pejalan kaki yang menggunakan tongkat dan pegangan tangan, dalam hal ini memberikan motif pedestrian pada sirkulasi pejalan kaki untuk memberikan petunjuk jalan bagi yang menggunakan tongkat dan menggunakan ramp serta handrail untuk pengguna yang menggunakan kursi roda



### ENTRANCE

Menerapkan **nilai kemudahan** dengan menggunakan one gate system pada entrance dengan tujuan untuk efisiensi sirkulasi dalam tapak dan sistem ini dapat meningkatkan keamanan sekolah. Selain itu memberikan teritori antara pejalan kaki dengan pengendara motor pada entrance, sehingga pejalan kaki merasa aman dan nyaman dari gangguan pengendara motor.



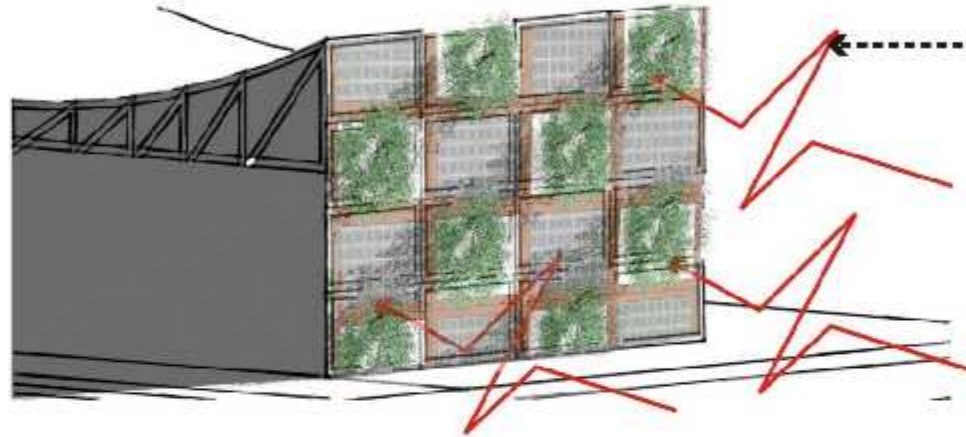
### IKLIM

Menggunakan skylight pada atap, hal ini untuk memasukan cahaya alami ke dalam bangunan. Skylight pada atap ini juga bermanfaat untuk mengalirkan udara dari dalam ruangan, sehingga tercipta sirkulasi udara yang sehat (cross ventilation).



# BAB V KONSEP

## KONSEP TAPAK



### Konsep Kebisingan

Memanfaatkan taman berlapis dan kombinasi vertical garden pada fasad bangunan untuk meredam kebisingan yang ada, dalam hal ini membuat taman atau ruang terbuka yang luas dan kombinasi kaca dengan tanaman sebagai fasad bangunan pada area yang mempunyai kebisingan paling besar.

### Konsep Vegetasi



Pohon Tanjung

Memanfaatkan pohon tanjung sebagai pagar hidup karena bentuknya yang mempunyai nilai estetika



Pohon Mangga

Memanfaatkan pohon mangga sebagai pereduksi sinar matahari sore dan sebagai kebun sekolah



Pohon Palem

Memanfaatkan palem untuk membantu mengarahkan jalan pengunjung dari luar sekolah ke area parkir



Pohon Aromaterapi

Memanfaatkan tanaman aromaterapi (Kamboja, Melati, kemuning dll) untuk membantu anak didik dalam aksesibilitas dalam tapak



Pohon Trambesi

Memanfaatkan tanaman berdaun rindang (pohon trambesi) sebagai peneduh area parkir dan taman



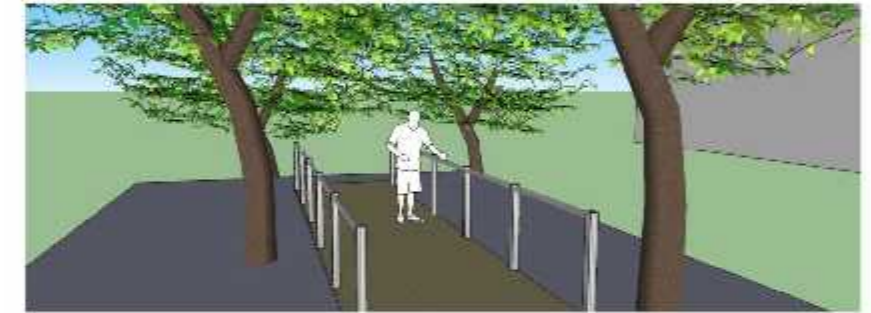
### Konsep Ruang Terbuka

Untuk memberikan teritori bagi antar pengguna, ruang terbuka pada Sekolah Dasar Islam terbagi menjadi dua bagian:



1

Ruang terbuka yang juga sebagai tempat berinteraksi memerlukan kebebasan untuk menjadi tempat publik, dengan tidak adanya pembatas dan pembeda status, dengan kata lain dapat menampung semua kalangan. Ruang terbuka ini ditujukan untuk orang tua menunggu anak yang sedang belajar



2

Ruang terbuka privat yakni ruang terbuka yang hanya boleh digunakan oleh pengguna Sekolah Dasar Islam, yakni pengelola, guru, dan siswa. Ruang terbuka ini ditujukan untuk membantu siswa dalam proses belajar tentang alam dan proses terapi outdoor.



# BAB V KONSEP



## KONSEP BENTUK



Menerapkan nilai **kesetaraan**, dalam hal ini proporsi bangunan tidak terlalu besar sehingga tidak mencolok dengan lingkungan sekitar dan hal ini untuk memudahkan pengunjung dan khususnya anak didik menangkap skala bangunan serta menghadirkan **persepsi formal** pada Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik dengan menerapkan bentuk-bentuk yang kaku tetapi tetap dinamis dengan lingkungan guna menghindarkan persepsi monoton pada bangunan.

## KONSEP STRUKTUR



Menggunakan struktur rangka batang sebagai struktur atap dengan tujuan efisiensi ruang dalam sekolah. Struktur ini merupakan struktur bentang lebar sehingga dapat membantu memudahkan sirkulasi dalam bangunan tanpa kolom ditengah ruangan.

## KONSEP MATERIAL



**Atap**  
Menciptakan persepsi **kesetaraan** dengan lingkungan sekitar, atap menggunakan material genteng aspal



**Lantai**  
Menerapkan nilai **kemudahan** untuk membantu proses aksesibilitas anak cacat dengan cara menggunakan perkerasan dari batu alam yang ditata. Hal ini dilakukan guna memberikan tekstur kasar pada lantai yang dapat menginformasikan pada pengguna tentang posisi dan ruang.



**Dinding**  
Menerapkan nilai **kemudahan**, Membantu proses aksesibilitas anak cacat dengan cara menggunakan cat bertekstur dan keramik agar siswa tunanetra dapat membedakan tiap ruang dengan cara merabanya.





# BAB V KONSEP

## KONSEP RUANG

### Ruang Kelas

Menerapkan nilai **personal (privasi)** pada ruang kelas dengan pengklasifikasian anak berdasarkan jenis ketunaan untuk memberikan teritori berupa ruang kelas.



### Ruang Kelas Tunadaksa

Ruang kelas tunadaksa hampir sama dengan ruang kelas pada umumnya, perbedaannya hanya pada dinding menggunakan handrail sebagai alat bantu jalan anak.



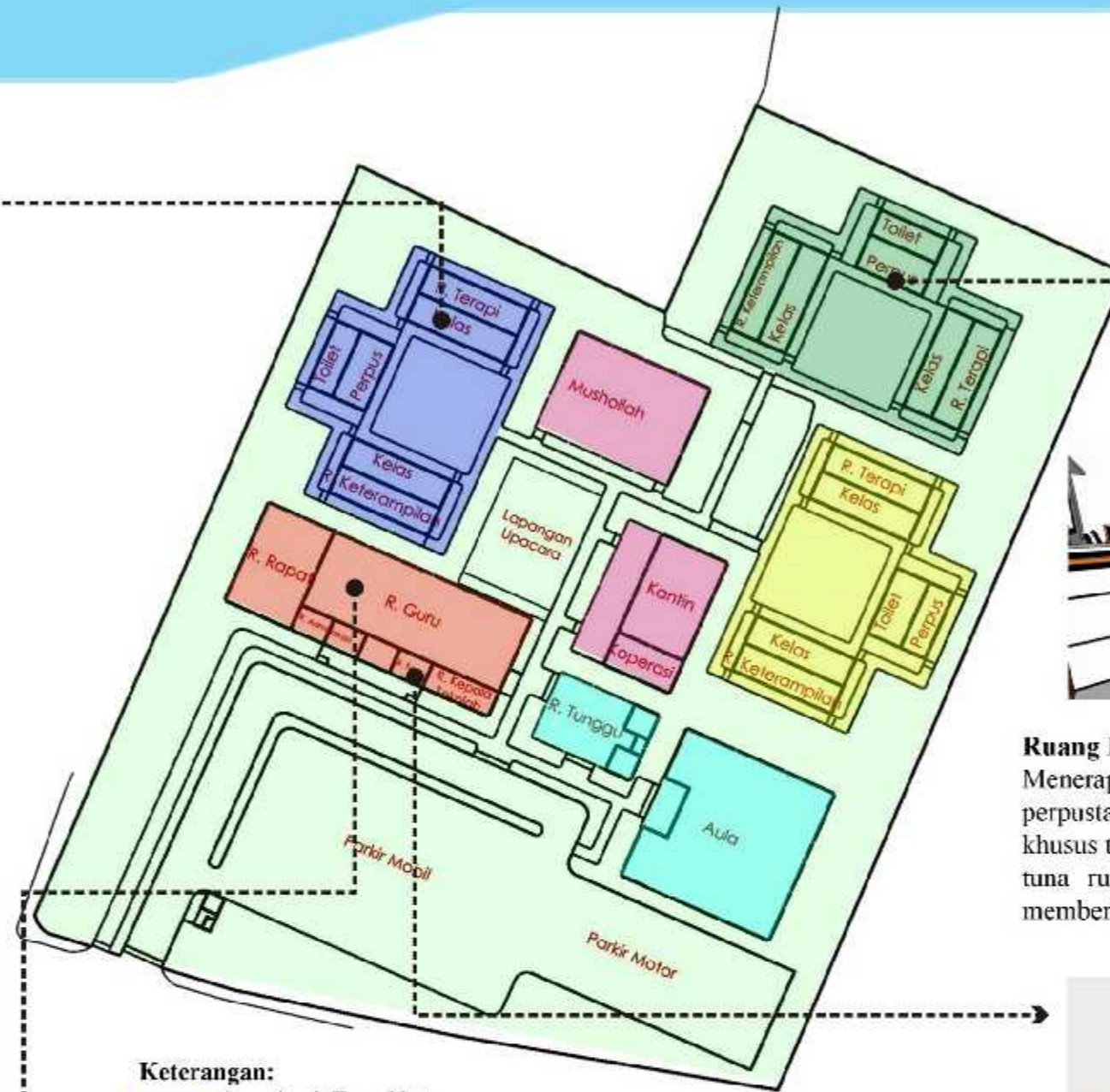
### Ruang Kelas Tunarungu

Ruang kelas tunarungu hampir sama dengan ruang kelas pada umumnya, perbedaannya hanya pada material dinding menggunakan material keramik dengan tujuan untuk memantulkan suara.



### Ruang Kelas Tunanetra

Pada dinding ruang kelas tunanetra menggunakan handrail sebagai alat bantu jalan anak dan menggunakan bangku kayu yang tidak muda mudah geser untuk memudahkan anak didik menggunakan fasilitas ruang kelas.



### Keterangan:

- Area Anak Tuna Netra
- Area Anak Tuna Daksa
- Area Anak Tuna Rungu & Wicara
- Area Pengelola
- Area Pengunjung
- Area Umum (Servis)



### Ruang Perpustakaan

Menerapkan nilai **personal (pribadi)** dalam hal ini ruang perpustakaan dibagi menjadi tiga ruangan, yakni perpustakaan khusus tuna netra, perpustakaan khusus tuna daksa, perpustakaan tuna runngu dan wicara. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan teritori antar pengguna sekolah.



### Ruang Tamu dan Administrasi

Menerapkan nilai **kemudahan**, pada ruang tamu dan ruang administrasi dijadikan menjadi satu ruangan. Hal ini ditujukan untuk memudahkan dalam proses pelayanan yang bersifat akademis maupun non-akademis.



### Ruang Guru

Menerapkan nilai **kebersamaan** pada ruang guru, dalam hal ini semua guru difokuskan pada satu ruangan, sedangkan teritori antar guru dapat tercipta dengan penataan perabot yang bersifat pribadi